

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat persepsi siswa terhadap karakteristik guru pada program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah sebesar 80% dari yang diharapkan dan termasuk dalam kriteria yang sangat baik.
2. Tingkat persepsi siswa terhadap fasilitas belajar pada program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah sebesar 66% dari yang diharapkan dan termasuk dalam kriteria baik.
3. Tingkat persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran pada program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah sebesar 68% dari yang diharapkan dan termasuk dalam kriteria yang baik.
4. Terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan pada taraf kesalahan 1% antara karakteristik guru dengan kualitas pembelajaran siswa program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan korelasi sebesar 0,75.
5. Terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan pada taraf kesalahan 1% antara fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran siswa program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan korelasi sebesar 0,66.
6. Terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan pada taraf kesalahan 1% antara karakteristik guru dan fasilitas belajar dengan kualitas

pembelajaran siswa program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan korelasi sebesar 0,78.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diuraikan, penelitian ini mempunyai implikasi sebagai berikut:

1. Dengan ditemukannya tingkat karakteristik guru menurut persepsi siswa program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori baik, maka pihak sekolah perlu mengupayakan agar terus menumbuhkan karakteristik guru yang positif menuju sekolah yang diharapkan.
2. Dengan ditemukannya tingkat kualitas fasilitas belajar menurut persepsi siswa program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori baik, maka pihak sekolah perlu bekerja keras untuk mengupayakan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dan berkualitas untuk menuju hasil pembelajaran yang diharapkan.
3. Dengan ditemukannya tingkat kualitas pembelajaran siswa program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori baik, maka pihak sekolah perlu mengupayakan karakter guru yang baik dan penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai dan berkualitas untuk menghasilkan *out put* berupa siswa yang berkualitas dan dapat memasuki dunia usaha dan industri dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

4. Dengan ditemukannya hubungan antara karakteristik guru dan kualitas pembelajaran di program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta yang termasuk dalam kategori kuat, maka pihak sekolah perlu mengupayakan peningkatan karakteristik guru. Jika karakteristik guru dan terus dikembangkan menuju arah yang positif maka kualitas pembelajaran di sekolah akan mempunyai kualitas yang baik dan membuat sekolah yang berkualitas pula.
5. Dengan ditemukannya hubungan antara fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran di program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori kuat, maka pihak sekolah perlu mengupayakan penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan mempunyai kualitas yang baik. Jika pengadaan fasilitas belajar ini terus dikembangkan maka kemampuan praktik siswa juga pasti akan meningkat sehingga siswa mempunyai keterampilan memadai yang dapat dijadikan modal siswa untuk masuk ke dalam dunia usaha atau industri nantinya.
6. Dengan ditemukannya hubungan secara bersama-sama antara karakteristik guru dan fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran siswa di program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori kuat, maka pihak sekolah harus berupaya terus meningkatkan karakteristik guru yang baik dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan berkualitas. Jika kedua komponen yaitu karakteristik guru dan fasilitas belajar dapat terpenuhi dengan baik sangat

memungkinkan untuk menjadikan SMK N 2 Yogyakarta menjadi sekolah yang berkualitas baik dengan mempunyai lulusan yang mempunyai kemampuan/ keterampilan yang baik dan siap untuk memasuki dunia usaha/ industri.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diuraikan, penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut:

1. Pengukuran variabel penelitian karakteristik guru, fasilitas belajar dan kualitas pembelajaran hanya menggunakan instrumen kuesioner yang disusun oleh peneliti, sehingga referensi untuk penyusunan kuesioner sangat terbatas. Dengan penyusunan kuesioner, maka variabel yang diukur hanya sebatas pada indikator-indikator variabel secara umum yang mampu diukur oleh peneliti. Sedangkan aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian karakteristik guru, fasilitas belajar dan kualitas pembelajaran siswa program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta itu sangat banyak dan luas. Oleh karena itu, hasil yang dimunculkan pada indikator ini menimbulkan dugaan bahwa variabel penelitian masih perlu diteliti dan dikaji lebih dalam lagi.
2. Penelitian ini masih terbatas pada waktu pengerjaan dan dana. Karena penelitian yang digunakan ini adalah penelitian survei, maka dibutuhkan waktu yang lama dalam penyusunan instrumen secara matang. Untuk membatasi waktu penyusunan instrumen, maka peneliti hanya menyusun instrumen-instrumen yang hanya menyangkup indikator umum dalam

variabel penelitian. Di samping itu, dana juga dibatasi dalam penelitian ini. Besarnya populasi yang digunakan, maka dana dikeluarkan dalam pengambilan data hanya sebatas pada kuota sampel yang dibutuhkan.

3. Penelitian ini menggunakan analisis perhitungan statistik secara manual, kalkulator, dan menggunakan bantuan program komputer *Microsoft Excel*. Oleh karena itu, dalam melakukan analisis perhitungan statistik perlu memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui dengan pasti proses perhitungan secara sebenarnya tanpa bantuan program komputer statistik yang lebih canggih.
4. Populasi yang dibatasi dalam penelitian ini adalah siswa program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Oleh karena itu perlu dikembangkan penelitian dengan populasi yang lebih besar yaitu seluruh siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta untuk mendapatkan hasil yang lebih reliabel mengenai hubungan karakteristik guru, fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu :

1. Pihak sekolah, terutama guru SMK Negeri 2 Yogyakarta agar memperhatikan dan terus meningkatkan karakteristik guru yang dinilai rendah oleh siswa. Berdasarkan kedua indikator yang dihasilkan oleh variabel karakteristik guru, guru seharusnya memperhatikan pada indikator karakteristik sosial yang dinilai siswa masih rendah.

2. Pihak sekolah, komite sekolah dan pimpinan SMK Negeri 2 Yogyakarta agar memperhatikan dalam pengadaan fasilitas belajar yang dinilai kurang dari segi kuantitas atau fasilitas belajar yang mempunyai kualitas yang kurang baik dan sangat diperlukan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Pihak sekolah, terutama guru, kepala sekolah dan komite sekolah SMK Negeri 2 Yogyakarta agar bekerja sama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembentukan karakteristik guru yang baik dalam proses pembelajaran dan pengadaan fasilitas belajar yang berkualitas baik untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang berkualitas dan akhirnya berdampak pada lulusan SMK Negeri 2 Yogyakarta yang mempunyai keterampilan yang memadai untuk masuk dalam dunia usaha/ industri.
4. Karena terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kuat antara karakteristik guru dan kualitas pembelajaran, maka pihak sekolah khususnya kepala sekolah menginstruksikan kepada guru-guru untuk mengajar dengan mengupayakan penunjukan karakteristik yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal.
5. Karena terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kuat antara fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran, maka pihak sekolah perlu memperhatikan dalam upaya pengadaan fasilitas belajar dari segi kualitas dan kuantitas karena komponen ini salah satu faktor penentu kualitas pembelajaran karena dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka

proses praktik siswa dapat berjalan dengan baik dan kemampuan/keterampilan siswa pun akan optimal.

6. Karena terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kuat antara karakteristik guru dan fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran, maka pihak sekolah perlu memperhatikan dan meningkatkan secara bersama-sama baik karakteristik guru maupun fasilitas belajar untuk mendapatkan/memaksimalkan proses pembelajaran sehingga akan tercipta kualitas pembelajaran yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Agus Santoso. (2008). Kepuasan Siswa Ditinjau dari Unjuk Kerja Guru, Fasilitas Belajar dan Keselamatan Kerja Siswa di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul. *Tesis*. PPs-UNY
- Catur Supratmanto (2012). Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Mengajar Praktik dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Otomasi Industri Di SMK N 2 Depok (Studi Kasus Mata Pelajaran Sistem Kendali Pneumatik). *Abstrak Hasil Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Books.
- Dikti. Peraturan Menteri Pendidikan Indonesia No. 16 Tahun 2007. Diakses dari <http://www.dikti.go.id/files/atur/Permen16-2007>. pada tanggal 07 Oktober 2012, Jam 19.10 WIB.
- Dikti. Peraturan Menteri Pendidikan Indonesia No. 41 Tahun 2007. Diakses dari http://www.dikti.go.id/Permendiknas_No.41_Thn.2007.rar.html. pada tanggal 07 Oktober 2012, Jam 21.00 WIB.
- Dikti. Peraturan Menteri Pendidikan Indonesia No. 40 Tahun 2008. Diakses dari http://www.dikti.go.id/Permendiknas_No.40_Thn.2008.rar.html. pada tanggal 07 Oktober 2012, Jam 22.00 WIB.
- Dede Rosyada. (2007). *Paradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Perlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka Ariyanto. (2011). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran KKPI Siswa Kelas X Prodi Keahlian Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan. *Abstrak Hasil Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- E. Mulyasa. (2003). *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Profesi Kependidikan Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). Indeks PUS Indonesia Turun, Perlu Upaya Lebih Optimal.
Diakses dari <http://www.paudni.kemdikbud.go.id/dirjen-paudni-buka-rakornas-pus-di-yogyakarta/>. pada tanggal 07 Oktober 2012, Jam 18.00 WIB.
- M. Iqbal Hasan. (2007). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1(Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Popi Sopiadin. (2010). *Managemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Riadi Eko Herwanto (2011). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Belajar Produktif Siswa Kelas Xi Program Studi Teknik Elektronika Audio Video SMKN 2 Depok Sleman Tahun Ajaran 2010/2011. *Abstrak Hasil Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rianti Gustina (2012). Pengaruh Sarana dan Prasarana Praktikum Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Abstrak Hasil Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sofan Amri, Ahmad Jauhari & Tatik Elisah. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pusakaraya.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1987). *Pengelolaan Materiil*. Jakarta: PT Prima Karya.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Nasution. (1989). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2011). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusufhadi Miarso. (2009) *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.